



## Strategi Fundraising Program Koin NU di LAZISNU Desa Mrican Jenangan Ponorogo

Alvan Yahya Kusuma<sup>1</sup>, Muhtadin Amri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, [alvanyahya25@gmail.com](mailto:alvanyahya25@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, [muhtadinamri@iainponorogo.ac.id](mailto:muhtadinamri@iainponorogo.ac.id)

---

### Article Info

---

**Article history:**

Received May 10, 2024

Revised June 1, 2024

Accepted June 27, 2024

Available online June 30, 2024

---

\*Corresponding author email:

[alvanyahya25@gmail.com](mailto:alvanyahya25@gmail.com)

---

**Keywords:**

Fundraising, NU Coin, Strategy

---

DOI: [10.21154/joipad.v4i1.9196](https://doi.org/10.21154/joipad.v4i1.9196)

Page: 1-9

---

---

### Abstract

---

The zakat infaq alms collection program is an effort to fulfill religious obligations and support various social activities. One of the popular programs is the infaq box program. This research analyzes the collection strategy for the donation box program at LAZISNU Mrican. This research uses a qualitative approach with data analysis methods involving thematic analysis. The research results show that the fundraising strategies for the NU coin program at LAZISNU Mrican used were dialogue fundraising strategies, corporate fundraising strategies, multichannel fundraising strategies, and strategies for maintaining donor loyalty. Low levels of awareness, economic limitations, lack of knowledge, and field factors are inhibiting factors. Meanwhile, the supporting factors in the donation box program are community support, the majority of NU residents, and transparency. Raising ZIS funds through the NU coin program at LAZISNU in Mrican village can have a broad positive impact on the community, increasing social welfare and the independence of the people.

---

JOIPAD with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

---

## PENDAHULUAN

Zakat merupakan sumber utama pendapatan dalam pendapatan Islam pada periode klasik serta Negara-Negara Islam Pada Umumnya. Yang notabene-nya merupakan salah satu dari Rukun Islam. Namun zakat berbeda dengan pajak yang tidak menjamin Penerimaan Negara. Sistem pada zakat dalam ekonomi Islam merupakan garda terdepan sistem Fiskal. Dan zakat sendiri memiliki fungsi Alokasi, distribusi, dan sekaligus stabilisasi dalam perekonomian. Selain Zakat ada dan Infaq dan Shadaqah (Muliana & Syahbudi, 2022). Penunaian zakat merupakan langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, misalnya orang kaya yang memiliki harta dapat menyalurkan zakat kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat untuk didayagunakan. kemudian oleh badan atau lembaga tersebut dana zakat itu diwujudkan dalam bentuk pemberian ketrampilan dan modal untuk diberikan kepada para mustahik setelah kebutuhan pokok delapan asnaf mustahik terpenuhi (Mustaqim, 2019).

Dari kedua Lembaga Tersebut BAZNAS dan LAZ memiliki tugas yang sama untuk mengumpulkan dan menyalurkan ZISWAF. Dalam pengumpulannya kedua Lembaga tersebut dapat bekerja sam dengan baik dalam mengumpulkan dana ZISWAF dari harta sang dermawan pendistribusian dan pendayagunaan infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya dan dilakukan sesuai syariat Islam yang diberlakukan sesuai dengan peruntukan yang di ikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri dan dibedakan dengan zakat. Dana infak dapat dijadikan sebagai modal usaha produktif yang diberikan kepada calon mustahik untuk mensejahterakan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan serta mendapatkan peradilan ekonomi secara layak. Menjalankan infaq sebenarnya sangat mudah, karena infaq tidak ditentukan nisab dan khaulnya. Semua orang dapat berinfaq tanpa melihat penghasilannya, karena infaq tidak diukur waktu dan ukurannya. Jadi berinfaq bisa secara suka rela tanpa ada perbedaan strata ekonomi (Budiman, 2012).

Di Indonesia sendiri terdapat Organisasi Islam yang bergerak dalam bidang ke agamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi yang Bernama (NU) Nahdlatul Ulama. Dalam bidangan perekonomian sendiri telah diatur di sebuah lembaga yang bernama Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah atau biasa disebut dengan LAZISNU. LAZISNU sendiri bahwasanya telah menyiapkan arus baru yang bernama KOIN NU, Koin NU merupakan gerakan masyarakat nahdhliyin untuk mengumpulkan Uang receh dari rumah-rumah. Gerakan Koin NU ini lahir karena organisasi NU yang merupakan sebuah organisasi besar, namun tidak pernah memiliki dana yang cukup. Dana Program Koin NU sendiri memiliki tujuan untuk medidik masyarakat agar ber istiqomah untuk ber infaq, mengingat infaq sangat penting manfaatnya seperti mewujudkan kemandirian warga NU.

Keberhasilan *fundraising* dana sosial tergantung kepada pendayagunaan, pengeloan dan pemahaman kepada masyarakat dari *fundraising* dana tersebut, sehingga masyarakat tertarik untuk memberikan zakat, infaq dan shodaqoh. LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo harus menyakinkan masyarakat untuk mempercayakan dana agar dikelola sehingga dapat bermaafaat secara optimal, sehingga dibutuhkan metode *fundraising* yang bagus agar mendapatkan target dana yang diinginkan (Hidajat, 2017). Strategi

*Fundraising* yang di LAZISNU Desa Mrican yang belum dilakukan oleh LAZ Lainnya yaitu berkepanjangan tangan oleh Ranting dalam pengambilan Koin NU agar bisa memaksimalkan dalam Program Koin NU. Selain di Ranting LAZISNU Desa Mrican Juga punya tingkatan dalam Mengurus Program-program NU yaitu Anak ranting yang berkedudukan di masjid dan Mushola yang disebut JPZIS (Jaringan Pengelola Zakat Infaq dan sedekah)(Muyasaroh, 2019).

Dalam faktor-faktor yang melatarbelakangi suksesnya program Koin NU di LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana program Koin NU di LAZISNU Desa Mrican dapat lebih efektif dalam melibatkan masyarakat dalam kegiatan penggalangan dana. Dengan pemahaman yang mendalam tentang preferensi dan motivasi masyarakat dalam berpartisipasi, program *fundraising* dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai Strategi *Fundraising* Program Koin NU di LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yang dimaksud adalah peneliti secara langsung mencari informasi dan data ke lapangan untuk meneliti mengenai strategi *Fundraising* di LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan tentang masalah yang diteliti dilapangan(SAM & Avriana, 2020).

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting, sebagaimana yang dikatakan Moelong bahwasanya dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan sarana utama pengumpulan data(Moleong, 2008). Kehadiran peneliti di bidang ini dalam penelitian kualitatif sangat penting dan dibutuhkan semaksimal mungkin. Peneliti merupakan alat akuisisi data dan kunci utama untuk mengungkapkan makna. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat dalam aktivitas subjek penelitian sejauh derajat keterbukaan antara keduanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Tempat yang relevan dengan sasaran atau masalah penelitian disebut lokasi penelitian. Lokasi penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti(Sutopo, 2002). Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. di Sekretariat Masjid Darul Hikmah Alamat: Dukuh Krajan RT 002 RW 001 Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Data merupakan kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu objek dan menguraikan situasi atau masalah(Helmi & Lutfi, 2010). Sedangkan sumber data merupakan hal yang sangat penting yang perlu digunakan dalam suatu penelitian untuk menjelaskan valid atau tidaknya penelitian tersebut.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik mengutip buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan topik pembahasan serta melihat apa yang dijadikan data. Data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan dipilih untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Dari data yang dikumpulkan dan dipilih, kemudian dilakukan kualifikasi berdasarkan dengan masalah yang dijelaskan. Dalam penelitian ini data dikategorikan berdasarkan sumbernya, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang di peroleh langsung dari beberapa pihak yang berwenang dari LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi *Fundraising* Program Koin NU Di LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo**

Norton menjelaskan, strategi penggalangan dana merupakan bagian penting dalam proses penggalangan dana. Hal ini mencerminkan pentingnya mengembangkan dan menerapkan strategi pembiayaan yang efektif (Haque-Fawzi et al., 2022). Strategi penggalangan dana adalah tulang punggung upaya penggalangan dana (Norton, 2002). Joyce Young menyatakan bahwa menjalankan organisasi tanpa strategi ibarat bepergian tanpa peta (Young et al., 2007). Strategi penggalangan dana yang kuat dan terencana memungkinkan suatu organisasi atau lembaga penyelenggara zakat dapat memanfaatkan secara maksimal potensi yang ada untuk mencapai tujuan penggalangan dana dan menjamin keberlangsungan kegiatan lembaga tersebut.

Konsep strategi penggalangan dana dana zakat infaq dan sedekah merupakan suatu kerangka penggalangan dana dari masyarakat dengan tujuan untuk mendukung program kemanusiaan, sosial dan ekonomi yang dilaksanakan oleh lembaga Zakat. LAZISNU Mrican memberikan bantuan sosial dan kemanusiaan kepada masyarakat kurang mampu dengan memberikan sedekah yang disebut Infaq Zakat. Sumber pendanaan syariah dan permasalahan lainnya bagi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari individu hingga organisasi. Manajemen organisasi dan institusi. Oleh karena itu, pengumpulan zakat, infak, dan sedekah merupakan landasan terpenting dalam menjalankan kegiatan sosial dan kemanusiaan. LAZISNU Mrican mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan didirikannya lembaga penghimpun dan pemanfaatan dana ZIS ini. Visi dan Misi merupakan awal dari strategi yang diterapkan LAZISNU Mrican dalam menjalankan kegiatannya. Selanjutnya dilakukan analisis

untuk merumuskan strategi dan dibuat gambaran keseluruhan berupa strategi pendanaan berdasarkan rumusan strategi yang digunakan saat ini dan dilaksanakan oleh LAZISNU Mrican.

Berbagai metode digunakan saat mengadakan program penggalangan dana. Strategi penghimpunan dana ZIS dapat dilaksanakan dengan menggunakan contoh teknik dan metode. Pendekatan yang dimaksud adalah bentuk penggalangan dana yang ditujukan kepada masyarakat umum. Ada dua jenis pendekatan penggalangan dana: penggalangan dana langsung dan penggalangan dana tidak langsung. Berdasarkan data wawancara dan observasi, penulis dapat menjelaskan beberapa poin mengenai penggalangan dana melalui kotak donasi LAZISNU Mrican.

Pertama, strategi *fundraising dialogue*: percakapan, yang dikenal sebagai jemput bola, merupakan cara yang digunakan oleh lembaga untuk mencari sumber dana melalui dialog langsung dan interaksi tatap muka. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan calon donatur agar mendukung program koin NU di LAZISNU Mrican melakukan atau menemui langsung para calon donatur atau masyarakat umum yang menjadi sasaran donatur agar menjadi donatur tetap sebagai penggalangan dana program koin NU, dalam hal ini yang dilaksanakan oleh LAZISNU Mrican adalah para warga di Desa Mrican. Hal ini dilaksanakan untuk mempermudah masyarakat, calon donatur, atau donatur tetap untuk berdonasi dalam program koin NU. Berdasarkan strategi penghimpunan dan penggalangan dana secara aktif dan interaktif diterapkan oleh LAZISNU Mrican kepada masyarakat disajikan donasi dan layanan yang baik.

Kedua, *corporate fundraising*: kerjasama dengan perusahaan membantu penerapan strategi penghimpunan dana ZIS. Untuk meningkatkan perolehan dana dari program koin NU di LAZISNU Mrican bekerja sama dengan para JPZIS LAZISNU di wilayah Mrican jenangan, serta menggandeng para tokoh masjid untuk mensosialisasikan program tersebut, sehingga mampu meningkatkan jumlah donatur dari sosialisasi yang diampaikan. Ketiga, *multichannel fundraising*: strategi menggunakan media dengan *channel* yang berbeda, seperti media *online*, melalui *instagram*, *facebook* dan *website* LAZISNU. Untuk menarik para calon donatur LAZISNU Mrican membuat akun media sosial tersebut agar memperluas jangkauan melalui media sosial. Hal ini efektif untuk menarik donatur pengguna media sosial selain itu mampu membuat LAZISNU Mrican semakin dikenal masyarakat. Keempat, strategi menjaga loyalitas. Untuk menjaga loyalitas dan kepercayaan masyarakat LAZISNU Mrican membuat dan melaporkan hasil capaian dan sajian program yang telah terlaksana dari sumber dana infak program koin NU. Sajian tersebut berupa laporan keuangan baik cetak maupun yang disajikan di media sosial.

Dari data tersebut di atas peneliti dapat memaparkan bahwa strategi yang dilaksanakan oleh LAZISNU Desa Mrican Jenangan Ponorogo dalam program fundraising atau penghimpunan dana ZIS Program koin NU, LAZISNU Mrican memiliki strategi sendiri. Peneliti memaparkan dan menganalisa beberapa strategi yang dilaksanakan oleh LAZISNU Mrican dalam penjelasan berikut.

Pertama, *strategi dialogue fundraising*: Dalam program koin NU, LAZISNU Mrican pada pelaksanaan strategi penghimpunan dana ZIS tersebut dilaksanakan berdasarkan secara

langsung ke lapangan atau jemput bola untuk menemu langsung masyarakat dan para calon donatur dengan sasaran masyarakat umum yang lebih khusus warga NU di wilayah desa Mrican Jenangan. Kedua, *strategi corporate fundraising*: Dilaksanakan oleh LAZISNU Mrican memberikan peran yang memaksimalkan pelaksanaan penghimpunan dana ZIS dalam program koin NU, dalam pelaksanaannya LAZISNU Mrican bekerja sama dengan tokoh masjid di wilayah desa Mrican dan bekerjasama dengan JPZIS LAZISNU di wilayah Mrican untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar menjangkau lebih banyak calon donatur. Ketiga, *strategi multichannel fundraising*: LAZISNU Mrican dalam memperkenalkan dan memaksimalkan strategi penghimpunan dan ZIS Program koin NU mensosialkan kepada masyarakat secara langsung dalam *event* atau kegiatan NU yang bekerjasama dengan tokoh masjid di desa Mrican dan JPZIS LAZISNU di dusun. Program koin NU juga dikenalkan atau disosialisasikan kepada masyarakat pengguna media sosial seperti *facebook*, dan *instagram* milik LAZISNU Mrican. Strategi ini memberikan peran positif tujuannya agar masyarakat tertarik untuk mendukung program koin NU di LAZISNU Mrican. Keempat, strategi mempertahankan loyalitas: Dalam rangka mempertahankan loyalitas donatur dan menambah kepercayaan kepada LAZISNU untuk tetap berinfak dalam program koin NU LAZISNU Mrican secara rutin memaparkan laporan keuangan dan laporan kinerja atau laporan program kepada masyarakat. Sehingga mampu mempertahankan loyalitas masyarakat untuk tetap berdonasi dalam program koin NU.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memaparkan bahwa strategi yang diterapkan LAZISNU Mrican dalam penghimpunan dana zakat infak dan sedekah program koin NU sudah memenuhi kriteria *fundraising* atau strategi penggalangan dana, bahwa LAZISNU Mrican menerapkan strategi jemput bola atau *dialog fundraising*, *strategi corporate fundraising*, dan *multi-channel* peneliti menyatakan bahwa LAZISNU Mrican memiliki strategi penggalangan dana dan strategi untuk menjaga loyalitas donor. Menerapkan strategi ini dapat meningkatkan penghimpunan dana ZIS program koin NU dan meningkatkan jumlah donatur.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi *Fundraising* Program Koin NU**

Pada dasarnya, strategi ini bersifat progresif dan dirancang untuk diterapkan di waktu yang akan datang. Langkah terakhir dalam proses strategi adalah evaluasi. Laporkan hasil setiap kegiatan atau kinerja yang dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan LAZISNU Mrican diterima oleh muzaki dan donatur serta diterima oleh masyarakat.

Peneliti memaparkan beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan penghimpunan dana ZIS melalui program Koin NU di LAZISNU Mrican

#### **1. Faktor Penghambat**

##### **a. Tingkat kesadaran rendah**

Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat, infaq, dan shadaqah, serta pemahaman terhadap tujuan dan manfaatnya, sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program koin NU. Kewajiban beragama dan kurangnya

pemahaman atau kesadaran akan manfaat sosial dari dana ZIS sendiri menjadi hambatan atas keikutsertaan masyarakat mendukung program koin NU.

b. Keterbatasan ekonomi

Beberapa masyarakat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri, yang mungkin menyulitkan mereka untuk mengumpulkan dana tambahan untuk mendukung program koin NU di LAZISNU Mrican.

c. Minimnya pengetahuan

Kesadaran masyarakat akan pentingnya ZIS juga masih sedikit, faktor pengetahuan masyarakat tentang manfaat berdonasi untuk kepentingan umat juga menjadi hambatan untuk pelaksanaan program koin di LAZISNU Desa Mrican

d. Faktor lapangan

Kondisi lapangan tidak menentu, beberapa masyarakat yang ingin diambil kotaknya tidak ada di rumah, para petugas harus kembali lagi ke tempat tersebut di waktu besuknya, dan musim penghujan sangat menjadi kendala dalam proses pengambilan.

2. Faktor pendukung

a. Dukungan masyarakat

Masyarakat sudah mulai sadar terhadap kewajiban agama untuk memberikan Zakat, Infaq, dan Shadakah (ZIS) serta kepedulian terhadap situasi sosial dan ekonomi mereka yang membutuhkan dapat menjadi faktor penting yang memotivasi partisipasi dalam program koin NU di LAZISNU Mrican.

b. Kepercayaan masyarakat

Kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU Mrican atas pengelolaan dan penyaluran dana yang transparan dan efisien memotivasi masyarakat untuk berdonasi.

c. Mayoritas warga NU

Desa Mrican mayoritas adalah warga NU sehingga masyarakat banyak yang mendukung mengingat tujuan program koin NU ditujukan untuk kemandirian warga NU selain dari tujuan sosial lainnya karena itu masyarakat banyak yang berpartisipasi untuk berdonasi dan menjadi donatur dalam program koin NU di LAZISNU Mrican

d. Transparansi

LAZISNU mrican melaksanakan kegiatan keagamaan, sosial dan kemanusiaan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pemaparan kinerja yang baik dan penyampaian program-program yang jelas dan transparan memberikan keyakinan kepada masyarakat dan donatur bahwa dana yang mereka sumbangkan melalui program koin NU benar-benar digunakan secara efektif.

### **Dampak Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Melalui Kotak Infaq**

Strategi *fundraising* program koin NU memberikan dampak positif yang luas baik bagi individu yang berdonasi maupun masyarakat yang menerima manfaat dari dana tersebut. Berikut peneliti dapat menguraikan dampak dari penghimpunan dana ZIS melalui program koin NU di LAZISNU Desa Mrican:

1. Penyediaan sumber daya

Dana ZIS yang terhimpun dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, terutama yang mengalami kesulitan keuangan. Bantuan tersebut dapat berupa pangan, sandang, atau bantuan keuangan langsung.

2. Kepedulian terhadap sesama

Dalam Program koin NU masyarakat dapat merasakan dampak langsung dari solidaritas dan kebersamaan dalam membantu sesama. Hal ini mempererat hubungan sosial antar anggota masyarakat, membangun rasa persaudaraan, dan meningkatkan rasa peduli, khususnya masyarakat di desa Mrican

3. Peningkatan kesejahteraan

Dana ZIS yang terkumpul melalui program koin NU merupakan salah satu sumber pendanaan utama yang digunakan LAZISNU Mrican untuk melaksanakan program kemanusiaan, sosial, dan ekonomi. Dana tersebut dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan

4. Peningkatan penghimpunan dana

Program koin NU sangat membantu dalam penggalangan dana. Karena semakin banyak kotak infak dibagikan, semakin banyak dana dikumpulkan, sehingga banyak masyarakat miskin yang terbantu dan meningkatkan kemandirian warga NU di desa Mrican

Secara keseluruhan, penggalangan dana ZIS melalui program koin NU di LAZISNU desa Mrican dapat memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan kemandirian umat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam program koin NU di LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo strategi yang digunakan adalah *strategi dialog fundraising*, *strategi corporate fundraising*, *strategi multichannel fundraising*, dan strategi mempertahankan loyalitas donatur. pelaksanaan strategi tersebut mampu meningkatkan pendapatan dana dari program kotak infak maupun meningkatkan jumlah donator
2. Faktor pengambat dalam strategi *fundraising* program koin NU di LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo berupa tingkat kesadaran rendah, keterbatasan ekonomi, minimnya pengetahuan, dan faktor lapangan. Sedangkan faktor pendukung program tersebut adalah dukungan masyarakat, kepercayaan masyarakat, mayoritas warga NU dan transparansi dari LAZISNU Mrican
3. Secara keseluruhan, *fundraising* program koin NU di LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dapat memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan kemandirian umat

## REFERENSI

- Budiman, A. A. (2012). *Good Governance Pada Lembaga Ziswaf: Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Ziswaf*. Lembaga Penelitian, IAIN Walisongo.
- Haque-Fawzi, M. G., Iskandar, A. S., Erlangga, H., Sunarsi, D., & Nurjana. (2022). *STRATEGI PEMASARAN Konsep, Teori dan Implementasi*. Pascal Books.
- Helmi, S. S., & Lutfi, M. (2010). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USU Press.
- Hidajat, R. (2017). Penerapan Manajemen Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar. *Millah: Journal of Religious Studies*, 17(1), 63–84.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muliana, & Syahbudi, M. (2022). Analisis Penghimpunan Dana ZIS (Zakat Infaq Sedekah) Berbasis Digital: Studi Kasus LAZNAS Nurul Hayat Cabang Medan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(6), 654–661.
- Mustaqim, M. K. (2019). *Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah (Studi Pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal)*. Universitas Islam Negeri Semarang.
- Muyasaroh, A. (2019). *Manajemen Program Koin Nu Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Desa Sukomarto Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung*. Universitas Islam Negri Walisongo.
- Norton, M. (2002). *Menggalang Dana Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- SAM, D. S., & Avriana, E. (2020). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kue Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(1), 36–47.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sebelas Maret University Press.
- Young, J., Ken, W., & John, S. (2007). *Menggalang dana untuk organisasi nirlaba*. PT. Ina Publikatama.